
ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN KAFE DAN RESTO DI KOTA MALANG DENGAN MENGGUNAKAN METODE ZMIJEWSKI

Rony Joyo Negoro Octavianus
Yusitha Karina

*Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ma Chung
Villa Puncak Tidar No.N-01, Malang, Indonesia*

Abstract

This research is conducted to evaluate the potential of bankruptcy related to cafes and restaurant in Malang city by applying Zmijewski method. The sampling method is using non-probability and also criteria sampling. The criteria of sampling method is cafes and restaurants that have been running for three years, owned the legal permit, and having the last three years financial reports, and the owner has agreed to permit the research. The X-Score resulted from seven cafes and restaurants that have been evaluated are under zero, which means they are financially healthy. However, there is a cafe and restaurant that has the probability of facing bankruptcy, but the score is still under the cut off value. The most contributing variable to be the cause of bankruptcy is the return on assets. Cafes and restaurants in Malang city will always be in a financially healthy condition if they have the ability to manage their assets and produce more profits.

Keywords: *zmijewski, X-Score, ROA, debt ratio, current ratio, bankruptcy*

DOI : <http://dx.doi.org/10.21067/jem.v12i1.1180>

Diterima : Oktober 2015; Direvisi: Nopember 2016; Diterima : Januari 2016

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis usaha kecil menengah di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini didukung oleh banyaknya pelaku bisnis yang tertarik untuk menjadi wirausahawan. Menjadi seorang wirausahawan berarti ikut berperan serta membantu pertumbuhan ekonomi negara. Dalam pertumbuhan ekonomi negara dan penyerapan tenaga kerja UKM memegang peranan penting (Putra, 2012).

Dengan jumlah penduduk kota Malang saat ini yang tercatat di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Pemerintah Kota Malang pada 1 Juli 2015 adalah 873.716 jiwa. Jumlah ini pun berpotensi akan terus bertambah setiap tahunnya, mengingat status Malang sebagai Kota pelajar yang selalu menerima mahasiswa baru setiap tahunnya (Pramadani, 2014).

Salah satu usaha yang cukup menjanjikan adalah usaha bidang kuliner. Konsumen pada umumnya lebih menyukai Kafe dan Resto yang menyajikan tema dekorasi yang unik. Dekorasi yang unik dapat membuat konsumen nyaman, selain itu menu yang bervariasi juga akan menarik konsumen untuk datang. Pemilik Kafe

* Corresponding Author.
E-mail: yusithatanapo@gmail.com
(Yusitha Karina)

dituntut untuk selalu kreatif agar konsumen tidak jenuh baik dengan menu yang ditawarkan maupun hal-hal lainnya. Tingkat kejenuhan pelanggan akan sebuah Kafe itu sendiripun sangat bervariasi, semakin hari tentu yang diinginkan juga berbeda.

Metode Zmijewski dalam penelitian merupakan teori yang mampu memprediksi kebangkrutan sebuah usaha Kafe dan Resto. Metode Zmijewski digunakan didalam penelitian ini dikarenakan menurut Fatmawati dalam Prihanthini (2013) menyatakan bahwa metode Zmijewski merupakan metode yang lebih akurat dibandingkan metode Altman Z-Score dan metode Springate. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi kebangkrutan Kafe dan Resto di Kota Malang dengan menggunakan Metode Zmijewski dan menganalisis faktor yang paling berkontribusi menjadi penyebab kebangkrutan Kafe dan Resto di Kota Malang.

TINJAUAN PUSTAKA

Kebangkrutan

Perusahaan merupakan organisasi yang mencari keuntungan sebagai tujuan utamanya, walaupun tidak menutup kemungkinan mengharapkan kemakmuran sebagai tujuan lainnya (Peter, 2009). Karenanya tidak hanya perusahaan saja namun setiap usaha memiliki tujuan utama mencari keuntungan. Brigham and Gapenski (dalam Yuliastary, 2014) membagi definisi *financial distress* menjadi beberapa tipe yaitu *economic failure*, *business failure*, *technical insolvency*, *insolvency in bankruptcy*, dan *legal bankruptcy*. *Financial distress* merupakan kondisi dimana adanya ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya yang telah jatuh tempo misalnya; hutang usaha, hutang pajak, hutang bank jangka pendek. Perusahaan bisa mengalami kebangkrutan karena rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta ketidakmampuan perusahaan menjamin setiap hutangnya dengan modal sendiri (Marcelinda, 2014). Ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola kinerja perusahaan ini dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Menurut Darsono dan Ashari

dalam Sinambela (2009) faktor internal yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan meliputi : (1) manajemen yang tidak efisien akan mengakibatkan kerugian terus-menerus yang pada akhirnya menyebabkan kebangkrutan perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya, ketidakefisienan ini diakibatkan oleh pemborosan dalam biaya, kurangnya keterampilan dan keahlian manajemen, (2) ketidakseimbangan dalam modal yang dimiliki dengan jumlah piutang-piutang yang dimiliki, hutang yang terlalu besar akan mengakibatkan biaya bunga yang besar sehingga memperkecil laba bahkan bisa menyebabkan kerugian. (3) Kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan bisa mengakibatkan kebangkrutan.

Indikator Kebangkrutan

Kebangkrutan dapat dihidari apabila dapat membaca indikator dari kebangkrutan. Menurut Lesmana dan Surjanto dalam Qisthi (2013), tanda-tanda yang dapat dilihat terhadap sebuah perusahaan yang mengalami kesulitan dalam bisnisnya antara lain sebagai berikut: penjualan atau pendapatan yang mengalami penurunan secara signifikan, penurunan laba dan atau arus kas dari operasi, penurunan total aktiva, harga pasar saham menurun secara signifikan, kemungkinan gagal yang besar dalam industri, atau industri dengan resiko yang tinggi, *Young company*, pemotongan yang signifikan dalam dividen. Laporan keuangan suatu perusahaan dapat menjadi alat untuk mengukur kinerja perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan (Saputra, 2009). Laporan keuangan ini dapat menjadi acuan pemimpin usaha dalam meninjau kinerja perusahaan baik di masa lampau maupun menentukan strategi di masa datang untuk mempertahankan usahanya.

Metode Zmijewski

Metode Zmijewski biasa digunakan untuk menganalisis perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Metode ini menggunakan analisa rasio yang mengukur kinerja, *leverage*, dan

likuiditas suatu perusahaan (Rhomadona, 2012). Rasio keuangan pada Zmijewski dipilih dari rasio-rasio keuangan penelitian terdahulu dan diambil sampel sebanyak 75 perusahaan yang bangkrut, serta 3573 perusahaan sehat selama 1972 sampai 1978, indikator *F-Test* terhadap rasio-rasio kelompok, *Rate of Return, liquidity, leverage, turnover, fixed payment coverage, trends, firm size, dan stock return volatility*, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara perusahaan yang sehat dan perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan. Metode prediksi yang dihasilkan oleh Zmijewski pada tahun 1983 merupakan hasil riset selama 20 tahun yang ditelaah ulang (Prihanthini, 2013).

Hipotesis

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu seperti penelitian Qisthi (2013), Fatmawati (2012), dan Syafitri (2015) yang menggunakan metode Zmijewski sebagai metode mengukur potensi kebangkrutan perusahaan, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ha1 : Bisnis Kafe dan Resto di Kota Malang berpotensi mengalami kebangkrutan dihitung dengan metode Zmijewski periode 2012-2014
- Ha2 : X2 (*Debt Ratio*) merupakan faktor yang berkontribusi menjadi penyebab kebangkrutan bisnis Kafe dan Resto di Kota Malang

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan Kafe dan Resto. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kafe dan Resto yang berada wilayah kota Malang. Sementara itu, sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri (Prasetyo, 2014).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih

menjadi anggota sampel (Sugiyono dalam Pramadani, 2014). Teknik pengambilan sampel nonprobabilita yang dipilih berupa *purposive sampling*. Kriteria sampel yang digunakan adalah Kafe dan Resto yang telah memiliki ijin usaha dan berdiri selama 3 tahun atau lebih, Kafe yang memiliki laporan keuangan 3 tahun terakhir, pemilik memberikan ijin untuk melakukan penelitian, jumlah Kafe dan Resto yang bersedia untuk memberikan ijin penelitian adalah sebanyak 7 Kafe dan Resto. Kebangkrutan dihitung menggunakan metode Zmijewski sebagai berikut:

$$\text{X-Score} = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004X_3$$

Keterangan :

X1 = *earning after tax / total asset* (laba setelah pajak terhadap total aset)

X2 = *total debt / total asset* (total hutang terhadap total aset)

X3 = *current asset / current liabilities* (aset lancar terhadap kewajiban lancar).

Nilai *cut off* yang berlaku dalam metode ini adalah 0. Hal ini berarti perusahaan yang nilai X lebih besar dari atau sama dengan 0 maka diprediksi akan mengalami kebangkrutan di masa depan. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki nilai lebih kecil dari 0 maka diprediksi tidak akan mengalami kebangkrutan (Juliana, 2013).

HASIL

Hasil X-Score Kafe dan Resto

Kafe dan Resto yang digunakan dalam sampel Penelitian memiliki skor rata-rata di bawah cutoff, semua berada di bawah 0. Hal ini berarti bahwa dapat dilakukan prediksi Kafe dan Resto dalam kondisi sehat. Obyek penelitian adalah 7 Kafe dan Resto di Kota Malang, dari ketujuh Kafe dan Resto di Kota Malang tersebut 6 Kafe dan Resto dalam kondisi sehat dan 1 Kafe dan Resto berada dalam kondisi rawan. Kondisi rawan ini dikarenakan hasil dari X-Score mendekati nilai nol yang dapat menyebabkan Kafe dan Resto tersebut dapat mengalami keadaan tidak sehat jika tidak segera

dilakukan perbaikan. Berdasarkan hasil penelitian maka H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima.

Tabel 1
Prediksi Kebangkrutan Kafe dan Resto

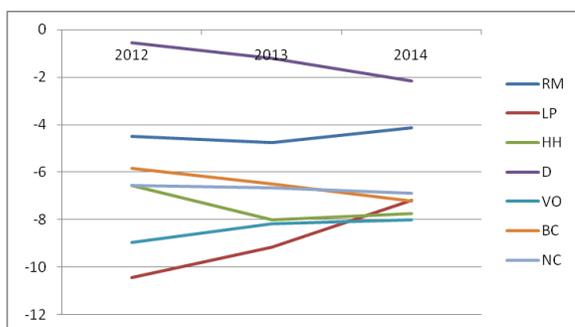
| No | Kode Kafe dan Resto | Tahun | | | Rata – rata | Prediksi |
|----|---------------------|--------|-------|-------|-------------|----------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | | |
| 1 | RM | -4,50 | -4,75 | -4,13 | -4,46* | Sehat |
| 2 | LP | -10,44 | -9,15 | -7,19 | -8,92* | Sehat |
| 3 | HH | -6,55 | -8,00 | -7,73 | -7,42* | Sehat |
| 4 | D | -0,57 | -1,21 | -2,15 | -1,31* | Rawan |
| 5 | VO | -8,95 | -8,16 | -8,01 | -8,37* | Sehat |
| 6 | BC | -5,84 | -6,49 | -7,21 | -6,51* | Sehat |
| 7 | NC | -6,57 | -6,67 | -6,88 | -6,70* | Sehat |

Sumber: data diolah (2015)

Keterangan: * nilai *cut off* dibawah nol berarti sehat, mendekati nol rawan dan diatas nol tidak sehat

Kondisi Kafe dan Resto di Kota Malang adalah sebagai berikut:

Gambar 1
Grafik X-Score Kafe dan Resto di Kota



Sumber: Data diolah (2015)

Pada Gambar 1 menunjukkan kenaikan dan penurunan kondisi kesehatan kinerja keuangan pada Kafe dan Resto di Kota Malang. Setiap Kafe dan Resto menunjukkan kondisi sehat. Walaupun ada satu Kafe dan Resto yang hampir berada pada titik nol. Dapat dilihat juga terdapat Kafe dan Resto yang stabil, namun terdapat juga beberapa Kafe dan Resto yang naik dan turun.

Tabel 2
Mean Kafe dan Resto

| Kafe dan Resto | Mean X Score |
|----------------|--------------|
| RM | -4.46 |
| LP | -8.92 |
| HH | -7.42 |
| D | -1.31 |
| VO | -8.37 |
| BC | -6.51 |
| NC | -6.70 |

Sumber: data diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan urutan kafe dan Resto yang paling sehat adalah LP karena memiliki nilai mean yang paling tinggi dan negatif, sedangkan untuk Kafe dan Resto yang memiliki urutan terakhir dimiliki oleh Kafe dan Resto D meskipun memiliki kategori usaha yang sehat namun memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan Kafe dan Resto yang lainnya.

Faktor yang berkontribusi menjadi penyebab kebangkrutan

Perhitungan X-Score menggunakan 3 variabel dalam perhitungannya. Ketiga variabel tersebut adalah X1, X2 dan X3 yang masing-masing berkontribusi dalam menentukan kondisi suatu usaha dalam kondisi sehat atau tidak. Berdasarkan perhitungan tersebut setiap variabel dihitung untuk menentukan variabel mana yang paling berkontribusi menjadi penyebab kebangkrutan dengan cara menganalisis dari rata-rata setiap variabelnya.

Berdasarkan Tabel 3 faktor yang berkontribusi menjadi penyebab kebangkrutan adalah X1. X1 pada X-Score adalah *return on assets* ($X1 = \text{earning after tax} / \text{total asset}$ adalah ROA), pada masing-masing Kafe dan Resto terlihat bahwa X1 yang paling berkontribusi. Pada Kafe dan Resto D yang paling berkontribusi adalah X2 atau *debt ratio*. Perhitungan ini diambil dari rumus Metode Zmijewski yang dihitung dari setiap variabelnya. Kemudian diambil nilai yang tertinggi. Pada Tabel 3 DR dan CR tidak menunjukkan nilai

sebesar nilai yang dihasilkan dari perhitungan ROA. ROA atau X1 menghasilkan nilai yang besar diantara ketiga ratio yang berkontribusi dalam perhitungan Zmijewski. Berdasarkan hasil penelitian maka H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima.

Tabel 3
Faktor yang berkontribusi menjadi penyebab kebangkrutan

| Kode Kafe dan Resto | Variabel | Tahun | | | Rata-rata | Faktor Kontribusi |
|---------------------|----------|--------|--------|--------|-----------|-------------------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | | |
| RM | X1 | 1,26 | 1,45 | 1,11 | 1,27 | X1 |
| | X2 | 1,08 | 1,02 | 1,29 | 1,13 | |
| | X3 | 0,02 | 0,02 | 0,02 | 0,02 | |
| LP | X1 | 6,47 | 5,11 | 3,05 | 4,88 | X1 |
| | X2 | 0,37 | 0,26 | 0,16 | 0,26 | |
| | X3 | 0,0022 | 0,0019 | 0,0018 | 0,00 | |
| HH | X1 | 2,25 | 3,7 | 3,43 | 3,13 | X1 |
| | X2 | 0 | 0 | 0 | 0,00 | |
| | X3 | 0 | 0 | 0 | 0,00 | |
| D | X1 | 0,85 | 1,07 | 1,29 | 1,07 | X2 |
| | X2 | 4,58 | 4,18 | 3,46 | 4,07 | |
| | X3 | 0,01 | 0,01 | 0,02 | 0,01 | |
| VO | X1 | 6,86 | 5,45 | 5,08 | 5,80 | X1 |
| | X2 | 0 | 0 | 0 | 0,00 | |
| | X3 | 0,01 | 0,22 | 0,02 | 0,08 | |
| BC | X1 | 1,54 | 2,19 | 2,91 | 2,21 | X1 |
| | X2 | 0 | 0 | 0 | 0,00 | |
| | X3 | 0 | 0 | 0 | 0,00 | |
| NC | X1 | 2,27 | 2,37 | 2,58 | 2,41 | X1 |
| | X2 | 0 | 0 | 0 | 0,00 | |
| | X3 | 0 | 0 | 0 | 0,00 | |

Sumber: Data diolah (2015)

PEMBAHASAN

Analisis X-Score Kafe dan Resto di Kota Malang periode 2012-2014

Hasil perhitungan rata-rata X-Score Kafe dan Resto di Kota Malang periode 2012-2014 pada Tabel 2 menunjukkan bahwa kondisi Kafe dan Resto di Kota Malang dalam kondisi sehat. Kafe dan Resto secara keseluruhan berada dalam kondisi sehat, 6 Kafe dan Resto dinyatakan sehat dan 1 Kafe dan Resto rawan mengalami kebangkrutan. Tabel 2 merupakan tabel rata-rata X-Score Kafe dan Resto di Kota Malang periode 2012-2014, pada tabel terlihat bahwa Kafe dan Resto LP memiliki skor paling tinggi dan Kafe dan Resto D memiliki skor paling rendah.

Kondisi sehat Kafe dan Resto dapat dinilai apabila Kafe dan Resto dalam

menjalankan usahanya tidak terdapat hutang. Hutang usaha yang terlalu besar tanpa adanya pengelolaan aset yang baik maka akan menghambat pendapatan laba usaha. Aset yang digunakan untuk usaha Kafe dan Resto memerlukan dana yang besar, artinya modal untuk pembiayaan aset juga besar. Apabila aset yang dimiliki didanai oleh hutang, maka pendapatan yang didapatkan akan beralih untuk pembayaran hutang tersebut. Pendapatan yang dapat memperbesar laba bersih menjadi berkurang karena adanya beban usaha yang harus dibayarkan tersebut. Jika dilihat Kafe dan Resto HH, BC dan NC tidak memiliki hutang, maka perhitungan untuk DR dan CR menghasilkan nilai nol. DR dan CR merupakan ratio kemampuan usaha dalam membayarkan hutang baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Kafe dan Resto HH, BC dan NC tidak perlu menyisihkan sebagian pendapatannya untuk membayarkan hutang, dan karenanya laba bersih yang didapatkan berpengaruh pada kondisi kesehatan usaha ini.

Kafe dan Resto D merupakan Kafe dan Resto yang memiliki skor terendah dan berada pada kondisi rawan. Pada tahun 2012 Kafe dan Resto D yang berada dalam kondisi rawan karena mendekati angka nol yaitu -1,31. Jika dilihat berdasarkan nilai *cut off* masih dalam kondisi sehat namun jika tidak segera dirubah atau dicarikan jalan keluarnya maka akan menimbulkan kondisi yang tidak sehat bagi Kafe dan Resto D. Terlihat bahwa pada tahun 2012 Kafe dan Resto D berada pada nilai *cut off* -0,57 namun berhasil memperbaiki kondisi sehingga pada tahun 2013 dan 2014 berada pada nilai *cut off* -1,21 dan -2,15. Kafe dan Resto D perlu terus memperbaiki agar kondisi kinerja keuangan usaha semakin baik dan terhindar dari kebangkrutan. Penggunaan aset untuk menghasilkan laba perlu ditingkatkan untuk mendapatkan profit yang semakin baik pula. Selain penggunaan aset yang kurang maksimal, Kafe dan Resto D diharapkan lebih memperhatikan kembali hutang usaha yang menjadi beban. Karena adanya hutang usaha maka kemampuan Kafe dan Resto D dalam mendapatkan laba perlu ditingkatkan.

Pada tabel 2 yang menyajikan hasil X-Score Kafe dan Resto secara keseluruhan yang memiliki kondisi kinerja keuangan paling sehat adalah Kafe dan Resto LP dan VO. Kedua Kafe dan Resto ini menggunakan aset usaha yang cukup baik dalam meningkatkan profit sehingga laba bersih yang dihasilkan juga baik. Jika dilihat dari segi penggunaan aset memang terlihat bahwa kedua kafe ini memaksimalkan penggunaan aset untuk meningkatkan operasional usaha. VO menggunakan aset usaha tidak hanya untuk kuliner saja namun juga memanfaatkannya sebagai jasa persewaan usaha lainnya yang bertema Kafe dan Resto. Sedangkan LP memanfaatkan komunitas untuk menarik pelanggan sehingga profit yang didapatkan dari banyaknya pengunjung juga bertambah. Selain itu juga pemilihan menu yang sederhana dengan cita rasa lokal membuat daya tarik tersendiri bagi Kafe dan Resto LP. Suasana yang ada pada LP juga seperti rumah yang membuat pengunjung tertarik untuk kembali dengan harga yang ditawarkan juga tidak mahal. Kafe dan Resto LP dan VO berada pada kondisi paling sehat pada tahun 2012 dan nilai X-Score terendah yang didapatkan adalah pada tahun 2014. Kondisi yang sama ini dapat dikarenakan adanya jumlah pesaing yang semakin banyak yang mengakibatkan penurunan jumlah laba.

Penggunaan aset yang dimanfaatkan akan menunjukkan kemampuan usaha tersebut dalam menghasilkan laba. Kondisi keuangan Kafe dan Resto di Kota Malang sehat karena pemilik mampu memanfaatkan aset tersebut sehingga terhindar dari ketidakmampuan untuk membayarkan hutang baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Adanya hutang juga mempengaruhi profitabilitas yang didapatkan oleh Kafe dan Resto tersebut. Hutang pada Kafe dan Resto di Kota Malang dapat dibayarkan sehingga Kafe dan Resto mampu melindungi asetnya dan terhindar dari kondisi bangkrut.

Pada Tabel 3 terlihat bahwa tahun 2012 merupakan tahun bisnis Kafe dan Resto di Kota Malang berada pada kondisi paling baik. Hal ini bisa saja disebabkan oleh kondisi perekonomian Indonesia pada tahun 2012 dalam kondisi baik. Pada tahun 2013, laporan keuangan BI

mengatakan bahwa tahun 2013 adalah tahun penuh perubahan dan tantangan bagi perekonomian Indonesia (DepKom BI, 2013). Perubahan dan tantangan yang terjadi ini yang membawa dampak bagi bisnis Kafe dan Resto di Kota Malang sehingga mengalami penurunan di banding tahun 2012. Begitu pula halnya pada tahun 2014, pemulihan keadaan ekonomi tidak dapat secepat perkiraan para ahli. Di tahun 2014 terlihat ada beberapa bisnis Kafe dan Resto yang mulai menunjukkan perbaikan dibanding 2013, namun juga ada beberapa yang menurun. Penurunan ini juga dikarenakan jumlah pesaing yang terus bertambah tiap tahunnya.

Analisis

Tabel 3 merupakan tabel faktor yang berkontribusi menjadi penyebab kebangkrutan pada Kafe dan Resto Di Kota Malang periode 2012-2014. Faktor yang paling berkontribusi adalah X1 atau *return on asset*. Apabila Kafe dan Resto di Kota Malang tidak dapat menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapat maka usaha akan berpotensi dalam kondisi yang tidak sehat. Aset memiliki pengaruh dalam pendapatan usaha begitu pula untuk melakukan pembayaran terhadap hutang yang dimiliki oleh usaha tersebut.

Aset dalam perhitungan X-Score pada bisnis Kafe dan Resto memiliki nilai yang besar dalam perhitungannya. Walaupun nilai yang dimiliki oleh rasio lainnya lebih besar, pada perhitungan jika dikalikan dengan konstansta maka nilai yang paling berkontribusi adalah aset tersebut. Karenanya untuk menghindari kondisi yang tidak sehat maka Kafe dan Resto perlu mempertimbangkan kembali strategi dalam pemanfaatan aset baik untuk menghasilkan laba yang tinggi maupun untuk perlindungan aset terhadap hutang yang dimiliki. Selain itu penggunaan aset baik aset lancar maupun tidak lancar juga harus seimbang untuk menghasilkan laba usaha. Aset lancar berpengaruh pada hutang lancar, jika aset lancar dimanfaatkan dengan baik maka kemampuan usaha dalam melunasi hutang lancar akan baik pula.

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa kondisi sehat akan didapatkan oleh Kafe dan Resto

apabila perhitungan DR dan CR menghasilkan nilai nol atau tidak melebihi angka dua. Perhitungan DR dapat diartikan bahwa semakin besar pendanaan aset yang dilakukan dengan hutang, maka akan mempengaruhi laba yang dihasilkan oleh usaha tersebut. Usaha Kafe dan Resto merupakan usaha yang paling besar dalam penggunaan aset, apabila Kafe dan Resto memiliki aset yang menunjang maka ketertarikan pengunjung juga menjadi lebih besar. Karenanya apabila Kafe dan Resto tidak mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya maka pendapatan yang dihasilkan juga akan semakin kecil. Kafe dan Resto yang memiliki karakteristik dalam mendirikan usaha berpengaruh pada kelangsungan bisnisnya. Kafe dan Resto LP berada dalam kondisi sehat karena selain mampu mengelolah dana yang didapatkan juga dikarenakan oleh karakteristik yang dimiliki oleh Kafe dan Resto LP. Begitu pula dengan Kafe dan Resto VO. Kafe dan Resto LP sejak mendirikan usahanya memiliki target pasar untuk kalangan musisi lokal dan tema yang dihadirkan adalah rumah jaman dulu. Hasilnya sesuai dengan yang diharapkan oleh LP, dengan dibuatkan wadah bagi musisi dan tema dari Kafe dan Resto membuat LP mendapatkan pendapatan yang besar.

Memiliki perbedaan karakter dengan LP, VO memiliki strategi sendiri dalam meningkatkan laba yang didapatkan. Perhitungan rata-rata ROA VO adalah 5,80 yang artinya angka ini melebihi batas goal dari ROA yaitu 2. Nilai ROA berarti kemampuan Kafe dan Resto dalam menghasilkan laba dari pemanfaat aset adalah baik. Kafe dan Resto VO menggunakan asetnya tidak hanya untuk usaha kuliner saja, namun juga menyewakan lahan bisnis tersebut untuk sesi foto ataupun untuk acara *meeting*. Strategi seperti ini akan membawa keuntungan tersendiri bagi suatu bisnis, suatu usaha harus lebih jeli dalam memanfaatkan setiap aset yang dimiliki untuk mendapatkan laba yang semakin besar.

Pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba suatu usaha merupakan faktor yang berkontribusi dalam kondisi kesehatan. Pada Kafe dan Resto di kota Malang perhitungan ROA menjadi faktor yang berkontribusi dalam

menyebabkan kebangkrutan. Apabila nilai ROA rendah maka laba usaha akan semakin menurun, dan berpengaruh pada kemampuan usaha dalam membayarkan hutangnya. Pada penelitian Qisthi (2014) menghasilkan X2 memiliki kontribusi dalam menyebabkan kebangkrutan karena semakin besar aktiva perusahaan yang didanai oleh hutang, maka akan memperbesar kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bisnis Kafe dan Resto di Kota Malang ditinjau dari potensi kebangkrutan dengan menggunakan metode Zmijewski. Berdasarkan hasil penelitian data analisis data, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Bisnis Kafe dan Resto di Kota Malang secara keseluruhan jika diukur menggunakan Zmijewski menghasilkan X-Score yang baik dan kondisi yang dihasilkan adalah sehat, dan satu Kafe dan Resto yang rawan mengalami kebangkrutan. Hal ini dikarenakan pada tahun 2012 kondisi keuangan Kafe dan Resto D kurang baik namun untuk dua tahun berikutnya mampu memperbaiki kondisi keuangannya menjadi lebih baik lagi. Kafe dan Resto di Kota Malang memiliki kemampuan yang baik dalam penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba.
2. Faktor yang paling berkontribusi menjadi penyebab kebangkrutan Kafe dan Resto di Kota Malang periode 2012-2014 adalah *return on assets* (ROA). Aset memiliki peranan penting dalam menunjang pendapatan usaha yang akan didapatkan. Kafe dan Resto yang sehat adalah Kafe dan Resto yang memiliki kemampuan yang baik dalam mengelolah asetnya untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya.

Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan obyek penelitian Kafe dan Resto di Kota Malang dengan tahun operasional yang lebih lama sehingga

mendapatkan gambaran lebih luas mengenai kondisi keuangan bisnis Kafe dan Resto.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti. 2006. Desain Interior Rollaas Cafe Di Perkebunan Teh Wonosari Lawang Malang Dengan Nuansa Rustic. Retrieved From: digilib.its.ac.id
- DepKom BI. 2012. Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2012. Retrieved From: <http://www.bi.go.id/>
- DepKom BI. 2013. Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2013. Retrieved From: <http://www.bi.go.id/>
- DepKom BI. 2014. Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2014. Retrieved From: <http://www.bi.go.id/>
- Dispendukcapil. Jumlah Penduduk Kota Malang 2015. Retrieved From: dispendukcapil.malangkota.go.id
- Fatmawati, Mila. 2012. Penggunaan The Zmijewski Model, The Altman Model, dan The Springate Model Sebagai Prediktor Delisting. Dalam *Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol. 16 No. 1, Hal. 56-65*. Retrieved From: <https://jurkubank.files.wordpress.com/2012/06/milaf>.
- Juliana, T. Z. 2013. Perbandingan Analisis Kebangkrutan Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Retrieved From: repository.upnyk.ac.id/view/divisions/sch..../2013.html on 24 September 2015
- Marcelinda, S. O. 2014. Analisis Akurasi Prediksi Kebangkrutan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. Retrieved From: download.portalgaruda.org/article.php?
- Peter. 2011. Analisis Kebangkrutan dengan Metode Z-Score Altman, Springate dan Zmijewski pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2005-2009. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*. No. 4 Tahun ke-2 Retrieved From: repository.maranatha.edu
- Pramadani. 2014. Pengaruh Materialisme, Prestise dan Kelompok Referensi Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Kafe Mewah Di Kota Malang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. Retrieved From: jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article
- Prihanthini. 2013. Prediksi Kebangkrutan dengan model Grover, Altman Z Score, Springate, dan Zmijewski pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana Vol 5 No. 2*. Retrieved From: download.portalgaruda.org/article.php?article
- Prasetyo, B. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Putra, H. 2015. Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana*. Retrieved From: repository.uksw.edu/.../PROS_hermon%20AP-elisabet
- Saputra, F. S. 2009. Analisis Model Kebangkrutan pada Perusahaan Perbankan yang Go-Public di Bursa Efek Indonesia (PT.BEI). *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 7 No. 1*. Retrieved From: ejournal.umm.ac.id › Home › Vol 7, No 1 (2009)
- Sinambela, S. 2009. Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Makanan dan Minuman. *Majalah Forum Ilmiah UNIJA*. Retrieved From: portal.kopertis3.or.id/Prediksi%20Kebangkrutan%20
- Yuliastary, E. C. 2014. Analisis Financial Distress dengan Metode Z-Score Altman, Springate, Zmijewski. Vol. 6 No. 3 *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Qisthi. 2014. Analisis X-Score (Model Zmijewski) untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan (Pada Industri Otomotif dan komponennya yang

terdaftar di BEI periode 2009-2010) Vol.
1 No. 2. Jurnal Administrasi Bisnis.